

**PENOKOHAN DAN PERWATAKAN TOKOH  
NOVEL BUMI CINTA  
KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**PRIMA FAJRI PUTRA  
A1A006038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENOKOHAN DAN PERWATAKAN TOKOH  
NOVEL BUMI CINTA  
KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**PRIMA FAJRI PUTRA  
A1A006038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENOKOHAN DAN PERWATAKAN TOKOH  
NOVEL BUMI CINTA KARYA  
HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

Oleh  
**PRIMA FAJRI PUTRA**  
**A1A006038**

Telah disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing Utama,**

  
**Drs. Amril Canrhas, M.S.**  
**NIP 19590805 198603 007**

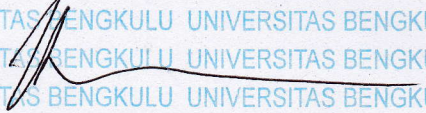
**Pembimbing Pendamping,**

  
**Dra. Emi Agustina, M.Hum**  
**NIP 19650871 1990 03 2001**

**Dekan**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**

  
**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, Ph.D**  
**NIP. 19610121 198601 1 002**

**Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**

  
**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A**  
**NIP 196101121986031003**

**PENOKOHAN DAN PERWATAKAN TOKOH  
NOVEL BUMI CINTA KARYA  
HABIBURAHMAN EL SHIRAZY  
SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Oleh**

**PRIMA FAJRI P  
A1A006038**

**Ujian Dilaksanakan pada:**

**Hari/Tanggal : Senin / 26 Mei 2014  
Pukul : 14.00- 15.45  
Tempat : Ruang Ujian**

**Dewan Penguji**

**Penguji Utama,**

**Penguji Pendamping,**

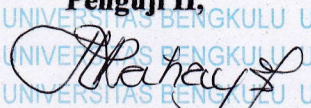
  
**Drs. Amril Canrhas, M.S.  
NIP 19590805 198603 007**

  
**Dra. Emi Agustina, M.Hum  
NIP 19650871 1990 03 2001**

**Penguji I,**

**Penguji II,**

  
**Drs. Amrizal, M.Hum  
NIP 19590710 198503 1 004**

  
**Dra. Yayah chanafiah, M.Hum  
NIP 19610810 198901 2 001**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ✓ Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Q.S. Al-Baqarah:45)
- ✓ Kesabaran dan keteguhan dalam mengerjakan pekerjaan yang berat akan mudah jika dilakukan dengan ikhlas dan berdo'a kepada Allah memohon pertolongannya.
- ✓ Sebuah kegagalan bukan akhir segalanya, tetapi kegagalan adalah sebuah keberhasilan yang tertunda, dengan usaha dan do'a maka keberhasilan itu akan tercapai.
- ✓ Bersyukurlah dengan apa yang telah diberikan Tuhan kita, karena dengan itu kita akan berjiwa tentram dan damai.
- ✓ Jalanilah kehidupan dengan semua rintangan yang datang.
- ✓ Meraih sesuatu yang indah dan diinginkan tak semudah membalikkan telapak tangan, tapi ada pengorbanan, perjuangan, tetes air mata, serta do'a.

Sujud syukur pada Robbi, satu sisi kehidupan telah terlewati, penuh warna dan makna. Akhirnya dengan izin Allah SWT kugenggam jua asaku ini dan kupersembahkan buah perjuangan ini dengan penuh cinta teruntuk:

- Ayah dan bunda tercinta “Ir. H. Nizwan, M.Si – Hj. Nurlasmi, B.Sc.”
- Saudara-saudaraku tersayang “Rahma Juliani, S.H.I dan Tri Juli Hajani, S.Pd.”
- Rekan-rekan Bahtra Angkatan 2006.
- Almamaterku.

## **CHARACTERIZATIONS AND DISPOSITIVE LEADERS EARTH LOVE NOVEL HABIBURAHMAN EL SHIRAZY**

### **ABSTRACT**

**Putra, Prima Fajri., 2014. Characterizations and dispositive Leaders Earth Love Novel Habiburahman El Shirazy work. Thesis Language Study Program and Indonesia. Jurusan Literature and Language Arts Education. Faculty of Teacher Training and Education. University of Bengkulu. Main Supervisor Drs. Amril Canrhas, M.S. Supervising Companion Dra. Emi Agustina, M.Hum.**

The purpose of this study is to provide an overview of the characterizations and dispositive character in the novel Earth Love Habiburrahman El Shirazy work. This study uses qualitative deskriptif. The approach used a structural approach. Data collection techniques used in this research is to use the technique literature. The data used in this study are secondary data from the novel El Shirazy BumiCinta Habiburrahman work. Data analysis was performed with measures of reading and understanding the novel Love the Earth as a whole, make a synopsis, describing how the characterizations and dispositive Novel Love the Earth, making conclusions. Based on identification of researchers in this thesis, the researcher reveals characterizations and characterization in the novel entitled "Love the Earth" by Habiburahman ElShirazy is Muhammad Ayyas as the central character has a strong character, steadfast faith, patient, intelligent, good-natured and friendly. Devid as figures mempunyaiwatak helper-free, have a very good friendship. Yelena as a supporting cast has changed a character who wants things to be good, more polite and easy to adapt to new people. Linor as supporting cast has a more closed character, irreverent and not particularly adaptable to new people. Anastasia Panzallo as supporting cast has a good-natured disposition, friendly, polite and intelligent, and uphold its Catholic beliefs. Prof. Tomskii, Aunt Margaret, and Osmanov as supporting cast has a good character. Boris as the antagonist has a supporting cast evil nature, cunning, and ruthless. Sergei as a supporting cast that has antagonist evil nature, cunning, and ruthless. Viktor Murasov as a supporting cast that antagonists have selfish character. Madame Eketerina as a supporting cast that antagonists have enclosed character, kind and compassionate. Based on these characterizations, the moral message conveyed to his readers. Readers who idolize the characters will be easily receive the message to be conveyed by the author through the nature and position of a character in the story.

## ABSTRAK

Putra, Prima Fajri. 2014. Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburahman El Shirazy. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Drs. Amril Canrhas, M.S. Pembimbing Pendamping Dra. Emi Agustina, M.Hum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penokohan dan perwatakan tokoh novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dari novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu membaca dan memahami Novel Bumi Cinta secara keseluruhan, membuat sinopsis, mendeskripsikan bagaimana penokohan dan perwatakan Novel Bumi Cinta, membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil identifikasi peneliti dalam skripsi ini, peneliti mengungkapkan penokohan dan perwatakan dalam novel yang berjudul "Bumi Cinta" karya Habiburrahman El Shirazy adalah Muhammad Ayyas sebagai tokoh sentral mempunyai watak kuat, teguh beriman, sabar, cerdas, baik hati dan ramah. Devid sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang bebas, memiliki pertemanan yang sangat baik. Yelena sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang berkeinginan merubah suatu hal menjadi baik, lebih sopan dan mudah beradaptasi dengan orang baru. Linor sebagai tokoh pembantu mempunyai watak lebih tertutup, kurang sopan dan tidak mudah beradaptasi khususnya dengan orang baru. Anastasia Panzallo sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang baik hati, ramah, sopan dan cerdas, serta menjunjung tinggi kepercayaan Katolik nya. Prof. Tomskii, Bibi Margareth, dan Osmanov sebagai tokoh pembantu mempunyai watak yang baik. Boris sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak jahat, licik, dan bengis. Sergei sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak jahat, licik, dan bengis. Viktor Murasov sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak egois. Madame Eketerina sebagai tokoh pembantu yang antagonis mempunyai watak tertutup, baik dan penyayang. Berdasarkan penokohan inilah, pesan moral disampaikan kepada para pembacanya. Pembaca yang mengidolakan tokoh-tokohnya akan dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya melalui watak dan posisi tokoh dalam cerita tersebut.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T., atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul *Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi ini, yang begitu sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Dra. Emi Agustina, M.Hum., selaku Pembimbing Pendamping, yang begitu sabar membimbing dan memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Amrizal, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku penguji I dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., selaku penguji II dengan masukan dan kritikan, sehingga skripsi selesai.
5. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.



6. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
7. Drs. Padi Utomo, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
8. Dra. Marina Siti Sugiyati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.
10. Orang Tuaku tersayang yang selalu membimbing dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang disertai doa yang tulus demi keberhasilanku.
11. Keluarga Besarku yang telah memberikan dukungan dan perhatian padaku selama ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2006, semoga masa-masa perkuliahan selama ini menjadi kenangan yang tak terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis.

Bengkulu,        Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PEGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Definisi istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Novel .....	8
2.2 Struktural Novel .....	9
2.3 Teori Struktural .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	15
3.2 Pendekatan.....	15
3.3 Sumber Data .....	16
3.4 Teknik Pungumpulan Data .....	16
3.5 Teknik Analisis Data .....	16
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Sinopsis Novel Bumi Cinta .....	17
4.2 Penokohan Dan Perwatakan Novel umi Cinta .....	21
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selain itu sastra juga merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga karya yang dinikmati mempunyai nilai estetis dan dapat menarik para pembaca untuk menikmatinya.

Aktivitas bersastra adalah salah satu kegiatan budaya intelektual. Ia tidak timbul begitu saja dari fenomena-fenomena masyarakat, tetapi muncul dari kesadaran sang penulisnya bahwa sastra adalah karya sastra yang imajinatif dan kreatif. Karya sastra bukan sekedar renungan-renungan yang indah memikat, menyedihkan dan tragis, serta dapat membuat kita tertawa sendiri. Karya sastra juga berusaha untuk mengkaji dan mempersoalkan tentang nilai kebaikan dan keburukan yang bersentuhan dengan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. Imaji adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Menurut genrenya karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (fiksi), puisi dan drama. Dari ketiga jenis genre sastra tersebut penulis hanya memfokuskan kajiannya pada prosa

fiksi. Supaya pemahaman kita lebih sistematis terlebih dahulu akan diuraikan pengertian prosa (fiksi) menurut pendapat beberapa tokoh. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks (naratif), atau wacana naratif (Nurgiantoro, 1995: 2). Hal ini berarti prosa (fiksi) merupakan cerita rekaan yang tidak didasarkan pada kebenaran sejarah (Abrams dalam Nurgiantoro, 1995: 2). Salah satu contoh prosa fiksi tersebut adalah novel. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang dengan imajinasinya pengarang kemudian menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Dari karya sastra tersebut kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan (Sumardjo dan Saini K.M, 1994:8). Di dalam karya sastra fiksi biasanya ada beberapa tokoh yang ditampilkan, di mana masing-masing tokoh memiliki peran yang berbeda-beda. Peran dapat di bagi menjadi dua sesuai dengan kepentingannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam penceritaan serta tokoh yang paling banyak dicitakan dibandingkan tokoh tambahan atau

pembantu. Sedangkan tokoh tambahan atau pembantu adalah tokoh yang hanya mendukung suatu cerita.

Pada umumnya novel karya Habbiburahman El Shirazy mengangkat cerita yang menceritakan kisah asmara yang melibatkan tokoh-tokoh utamanya yang diusung berlatar belakang syariat Islam atau bersifat religius di dalam karakter tokoh dan di dalam tokoh utamanya digambarkan memiliki karakter protagonis, selain itu tokoh yang digambarkan dalam novel karya Habiburahman El Shirazy lebih banyak menekankan pada ilmu agama (menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya), memiliki wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy sebagai objek penelitian karena di dalam novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy memiliki cerita yang menarik, sehingga banyak pembaca untuk mencari karya-karya Habiburahman El Shirazy. Selain itu cerita yang ada di dalam novel tersebut tidak kalah unggul dengan novel-novel karya orang lain, yaitu bertemakan percintaan. Tetapi ada kelebihan sendiri dari novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy yaitu lebih menekankan pada nilai agama. Maka dari itu novel karya Habiburahman El Shirazy menjadi Best Seller.

Muhammad Ayyas merupakan tokoh utama yang ada di dalam novel Bumi Cinta karya Habiburahman El Shirazy. Pengarang menggambarkan bagaimana seorang santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas menghadapi musuh imannya dalam bumi yang menuhankan kebebasan, *free sex*, pornografi,

dan pornoaksi, yaitu Rusia. Di negeri seperti Rusia, tidaklah mudah bagi orang-orang yang beriman untuk menjaga dan mempertahankan keimanannya. Musuh iman dimana-mana. Berkeliaran setiap detik dan mereka lebih kejam. Di Rusia terdapat tokoh beriman, seorang santri salaf bernama Muhammad ayyas berjuang mati-matian menghadapi musuh yang akan meluluhkan keimanannya. Ia berjuang sampai titik darah penghabisannya untuk menjaga keimanannya. Ayyas harus berbagi ruang tamu, dapur dan kamar mandi dengan dua wanita cantik, yaitu Linor dan Yelena. Yelena adalah pelacur *high class*, atheis, yang menyamar sebagai guide bagi turis-turis asing yang berkunjung ke Moskwa. Sedangkan Linor adalah jurnalis sekaligus seniman orkerstra yang piawai bermain biola, padahal sebenarnya agen Mosad.

Dari sinilah konflik demi konflik dimulai. Ayyas, seorang muslim berjuang dengan keteguhan iman melawan kondisi Moskwa yang menjunjung *freesex* dan kebebasan tak bertuhan. Belum lagi dengan kehadiran Doktor Anastasia Palazzo, asisten Profesor Abramov Tomskii, yang membimbing penelitian Ayyas di Moskovskyj Gosudarstevnyj Universiteitimeni Lomonosova (GMU). Sosok cerdas nan anggun Anastasia menjadi cobaan tersendiri bagi Ayyas, yang sebenarnya Anastasia sendiri jatuh hati pada Ayyas. Sosok cerdas nan anggun Anastasia menjadi cobaan tersendiri bagi Ayyas, yang sebenarnya Anastasia sendiri jatuh hati pada Ayyas.

Penelitian tentang penokohan dan perwatakan tokoh sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Septi Haliza (2004) yang berjudul "Penokohan Dan Perwatakan Tokoh Noovel Saman" karya Ayu Utami. Dari penelitian Septi Haliza disimpulkan bahwa novel Saman sebagian besar tidak dijelaskan secara langsung, pembaca harus memahami, menafsirkan dan mendeskripsikan, serta menyimpulkan sendiri watak atau sifat masing-masing tokoh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekhasan karakter tokoh yang terdapat pada Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sangat bervariasi. Dari kekhasan karakter tokoh yang sangat bervariasi mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?

## **I.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Berangkat dari berbagai hal yang penting dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup kajian dengan membahas Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan wawasan dalam pembelajaran sastra mengenai unsur-unsur karakter para tokoh. Dengan demikian kita dapat mencontoh dan meneladani peran tokoh yang dianggap baik dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Dapat membantu guru bahasa Indonesia dan sastra dalam kegiatan pengajaran sastra dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber pengetahuan dan materi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

#### **I.6 Definisi Istilah**

1. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang lebih luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema atau permasalahan yang luas ruang lingkungannya, suasana cerita yang beragam, dan latar yang beragam pula.
2. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiantoro, 1995:165).



3. Perwatakan adalah penunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya (Nurgiantoro, 1995:165).
4. Karakter adalah sifat orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Novel**

Novel merupakan bentuk prosa, genre sastra selain dari puisi dan drama. Nurgiyantoro (1995:8-9) mengemukakan bahwa novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa naratif yang disebut fiksi. Novel juga merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat dan psikologi.

Menurut Baribin (1985:29), karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai bentuk yaitu: roman; novel; novella dan cerpen. Dalam arti luas, novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang lebih luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema atau permasalahan yang luas ruang lingkungannya, suasana cerita yang beragam, dan latar yang beragam pula.

Maka, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra berbentuk prosa naratif yang sekaligus disebut fiksi, selain dari puisi dan drama.

## 2.2 Struktural Novel

Struktur novel menurut Semi (1993:35) secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu, struktur Luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu struktur Dalam (intrinsik). Struktur Dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra. Unsur-unsur intrinsik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu isi dan bentuk.

### a. Isi

#### 1) Tema

Semi (1993:43) pengertian tema mencakup persoalan dan tujuan atau amanat pengarang kepada pembaca. Tema merupakan dasar cerita yang paling penting dari seluruh cerita. Tanpa tema, sebuah cerita rekaan tidak akan ada artinya sama sekali. Selain itu juga, tema merupakan tujuan cerita atau ide pokok di dalam suatu cerita yang merupakan patokan membangun sebuah cerita. Dengan kata lain tema adalah suatu unsure yang memandu seorang pengarang sebagai ide utama atau pemikiran pokok kemana sebuah cerita akan diarahkan.

#### 2) Amanat

Menurut Sudjiman dalam Sary (2008:1), amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit ataupun secara eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir

cerita menyampaikan suatu seruan, saran peringatan, anjuran, larangan dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita.

b. Bentuk

1) Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur penting untuk membangun sebuah struktur yang kehadirannya sangat diperlukan dalam cerita. Menurut Jones (Nurgiantoro, 1995:165). Menyatakan bahwa Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Menurut Aminuddin (1987:79), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Hal ini berarti ada dua hal yang penting, yang pertama berhubungan dengan teknik penyampaian dan yang kedua berhubungan dengan watak tokoh yang ditampilkan. Kedua hal tersebut sangat berhubungan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh tersebut. Secara wajar, apabila penggambaran tokoh kurang selaras dengan watak yang dimilikinya atau bahkan sama sekali tidak mendukung watak tokoh yang digambarkan jelas akan mengurangi bobot ceritanya.

Sedangkan cara penggambaran tokoh, yang sering dipakai menjadi dua, cara analitik dan cara dramatik adayang membedakannya menjadi metode langsung dan metode tidak langsung. Cara analitik digunakan pengarang untuk menyebutkan secara langsung masing-masing kualitas tokoh-tokohnya. Sedangkan metode dramatik atau metode tidak langsung yakni pengarang membiarkan tokoh-tokohnya untuk menyatakan diri mereka sendiri melalui kata-kata, tindakan-tindakan atau perbuatan mereka sendiri (Sayuti, 2000:89-92).

Berdasarkan peranannya dalam keseluruhan cerita tokoh fiksi dapat dibagi dua, yaitu tokoh sentral (utama) dan tokoh periferial atau tambahan (pembantu). Persyaratan tokoh sentral atau tokoh utama yang dikemukakan oleh Sayuti (2000:74), yaitu pertama tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema, kedua tokoh iture paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Ketiga tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Kemudian tokoh sentral merupakan tokoh yang mendapat bagian terbesar dalam peristiwa dalam cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Di pihak lain pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh sentral. Sumardjo dan Saini K.M (1997:145) mengemukakan bahwa lewat tingkah laku dan perbuatan tokoh-tokoh cerita

itu niscaya membangkitkan perhatian dan membimbing pembaca yang peka untuk memahami, menghayati, dan menyimpulkan buah pikiran pengarang

Lebih lanjut Sumardjo dan Saini K.M (1997:145) menyebutkan bahwa tokoh-tokoh memiliki watak masing-masing yang digambarkan dengan seksama oleh pengarangnya. Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur atau campuran dari berbagai watak tersebut. Watak para tokoh itu bukan saja merupakan pendorong untuk timbulnya peristiwa, tetapi menyebabkan timbulnya permasalahan yang sebenarnya.

Sehubungan dengan hal itu, maka penggambaran tokoh atau watak sang tokoh harus wajar dan masuk akal. Harus wajar maksudnya tutur kata, tingkah laku dan perbuatan yang menggambarkan watak sang tokoh harus bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut bisa diterima secara wajar. Sedangkan harus masuk akal maksudnya setiap tindakan dan perbuatan sang tokoh hendaklah mempunyai alasan yang dapat diterima secara akal sehat.

Para tokoh yang dalam suatu cerita memiliki peranan yang penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya

melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 1987:79-80).

## 2) Perwatakan

Perwatakan adalah penunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya (Nurgiantoro, 1995:165).

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana atau bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan pada pembaca. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar dan monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah bermacam-macam (Nurgiantoro, 1995:181-183).

Lebih lanjut Sumardjo dan Saini K.M (1997:45) menyebutkan bahwa tokoh-tokoh memiliki watak masing-masing yang digambarkan seksama oleh pengarangnya. Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur atau campuran dari berbagai watak tersebut. Watak para tokoh itu bukan saja merupakan pendorong untuk timbulnya peristiwa, tetapi menyebabkan timbulnya permasalahan yang sebenarnya.

Untuk penjelasan mengetahui watak tokoh, Aminuddin (2000:80-81) mengemukakan enam cara untuk mengetahui watak tokoh, yaitu:

- a) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaianya.
- c) Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d) Melihat bagaimana tokoh-tokoh lain berbicara dengan tokoh utama.
- e) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengan tokoh utama.
- f) Reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan dan perwatakan berhubungan dengan penampilan atau penggambaran watak tokoh yang terungkap lewat tingkah laku, perbuatan tokoh yang diamati. Untuk mengetahui bagaimana tokoh-tokoh yang ada harus diketahui watak mereka secara mendetail, karena diantara keduanya tidak dapat dipisahkan.



### **2.3 Teori Struktural**

Teori struktural dalam penelitian ini merupakan salah satu teori yang terdapat dalam bidang sastra. Menurut Semi (1989:44), teori struktural membatasi dari pada penelaahan karya sastra itu sendiri, terlepas dari soal pengarang dan pembaca. dalam hal ini kritikus memandang karya sastra sebagai suatu kebulatan makna, akibat perpaduan isi dengan pemanfaatan bahasa sebagai alatnya. Dengan kata lain, teori ini memandang dan menelaah dari segi intrinsik yang membangun karya sastra. Karya sastra itu sendiri dengan kemungkinan membebaskannya dari dunia pengarang, publik pembaca dan situasi jaman yang melahirkan karya sastra itu.

Dalam teori struktural karya sastra dipandang sebagai suatu dunia sendiri, karena untuk mencari makna yang tepat dalam teori struktural ini harus dilihat terlebih dahulu unsur-unsur yang ada dalam teori struktural. Teori struktural dalam menganalisisnya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya dan bagaimana hubungan antara unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang berpadu. Dengan demikian pada dasarnya teori struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiantoro, 1995:37).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati (Aminuddin, 1990:14). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

#### **3.2 Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural digunakan untuk membahas karya sastra dari dalam atau dari unsur intrinsik. Salah satu unsur intrinsik karya sastra yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah analisis karakter tokoh.

Dengan menggunakan pendekatan struktural ini, analisis data dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik yang digunakan. Dengan diadakannya penelitian ini dapat diharapkan dapat memaparkan secara cermat fungsi dan keterkaitan antara karakter tokoh dengan tema cerita.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang terdiri dari 546 halaman yang diterbitkan oleh Kepustakaan Author Publishing Basmala Semarang tahun 2010.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dari novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Langkah- langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Membuat sinopsis novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
- c. Mendeskripsikan bagaimana penokohan dan perwatakan novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
- d. Menganalisis.
- e. Kesimpulan